

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tari Zapin Api merupakan salah satu kesenian tradisional di desa Teluk Rhu Kecamatan Rupert Utara, Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Tari Zapin Api hadir ditengah masyarakat sebagai tari tradisi yang terus dilestarikan secara turun temurun. Tari Zapin Api ini berawal ketika pulau Rupert diduduki oleh Bangsa Melayu pelarian dari Melaka. Pada saat itu banyak peristiwa dan bencana alam yang terjadi di pulau Rupert.¹

Menurut kepercayaan masyarakat pulau Rupert ada 4 (empat) unsur alam yang mengatur kehidupannya yaitu api, air, tanah dan angin. Ke empat unsur tersebut mempunyai pawang yaitu pawang api, pawang angin, pawang tanah dan pawang air. Mereka tersebut adalah yang menjaga masyarakat pulau Rupert baik dalam keadaan senang maupun susah. Selanjutnya keempat pawang tersebut juga bertanggung jawab atas malapetaka yang terjadi di pulau Rupert. Hal ini sangat berkaitan dengan bencana alam yang terjadi di pulau Rupert, saat dilakukannya pelarian oleh bangsa melayu yang berada di Malaka ke pulau Rupert. Untuk mengatasi hal tersebut, masing-masing pawang mengendalikan keempat jin untuk mengadakan sebuah perundingan kecuali jin api. Jin api tidak mau hadir kalau tidak disambut dengan sebuah tarian. Dengan inisiatif yang cepat, pawang api langsung memanggil masyarakat yang hadir pada waktu itu, lalu berdiri dan membuka pakaian untuk

¹Wawancara, M. Hapis khalifah sekaligus khalifah Zapin Api, 28 November 2021

melakukan gerakan bebas dengan menepukkan tangan demi menyambut kehadiran Jin api. Setelah itu terjadilah perundingan antara pawang api dengan jin api untuk menghindari bencana-bencana di Pulau Rupa. Pada awalnya, tari Zapin Api ini dipertunjukkan tidak memakai api. Seiring berjalannya waktu dan dikarenakan kekuatan jin api, dia meminta pawang api agar penyambutan jin api dilakukan dengan menggunakan api. Jin api melalui sang pawang sebagai perantaranya memberi beberapa syarat atau mantra yang harus diterima oleh masyarakat yang ingin menari tari Zapin Api.

Sebelum pertunjukan tari Zapin Api dimulai, terlebih dahulu harus melakukan ritual seperti memandikan alat musik utama (gambus) yang dimainkan oleh khalifah, khalifah itu tidur bersama alat musik utama (gambus) sehari sebelum pertunjukan dilakukan. Khalifah memandikan alat musik pendukung. berwudhu oleh semua pelaku atau pemain tari Zapin Api sebelum melakukan pertunjukan dan satu minggu menjelang pertunjukan pemain tari Zapin Api melakukan puasa Senin-Kamis. Ritual ini dipimpin langsung oleh khalifah. Jumlah penari selalu ganjil yaitu 3, 5 dan 7 untuk penelitian ini jumlah penari berjumlah 5 orang, tidak memakai baju dan hanya memakai celana panjang.

Berdasarkan uraian di atas mendorong penulis untuk membahas Ritual Bentuk Pertunjukan Tari Zapin Api di desa Teluk Rhu Rupa Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini yaitu Bagaimana Ritual Bentuk Pertunjukan tari Zapin Api di desa Teluk Rhu Rupal Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ritual bentuk pertunjukan tari Zapin Api di Desa Teluk Rhu Rupal Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penulisan ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teori dan praktek. Adapun manfaat yang akan diambil dari penulisan ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan penulis serta pembaca terhadap keberadaan tari Zapin Api yang ada di desa Teluk Rhu Rupal Utara dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya dalam perspektif dan konteks yang berbeda.
2. Sebagai penunjang dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang tari.
3. Sebagai sumber informasi untuk generasi penerusnya agar kesenian tetap hidup dan eksis.
4. Hasil penulisan bermanfaat sebagai dokumentasi tertulis pada prodi Seni Tari di Institut Seni Indonesia Padangpanjang.